

The impact of the development of the tourism sector in terms of economic, social population and land cover in Batu City

Dampak perkembangan sektor pariwisata ditinjau dari aspek ekonomi, sosial kependudukan dan tutupan lahan di Kota Batu

Fardiah Qonita Umami Naila

Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

economic transformation; social population; tourism impact

Katakunci:

dampak pariwisata; sosial kependudukan; transformasi ekonomi

DOI:

<https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.8681>

Corresponding Author:

Fardiah Qonita Umami Naila
fardiahqonita123@gmail.com

ABSTRACT

The development of the tourism sector has a positive impact on city growth through increased profits and revenues, encouraging competition from city managers in increasing tourist attraction through facilities, investment, employment, and local income. The development of tourism-supporting infrastructure accelerates city growth by increasing population, economic interaction, and land cover transformation. This study identifies the relationship between tourism development, economic transformation, socio-population, and land cover. The 2016-2021 constant price GDP shift-share analysis is used to understand economic transformation, while the 2020-2021 population growth and population density analysis for social aspects. As a result, the socio-population aspect shows a transformation in Batu City, where manufacturing business has shifted to service business as the main occupation, which has an impact on increasing population growth. In land cover, significant changes are seen in built-up, open, plantation, and forest. This research provides a preliminary analysis of the development of the tourism sector from the economic, socio-population, and land cover aspects in 2016-2022. These transformations reflect dynamic changes in the city's economic and social structure, requiring continuous monitoring for better policies.

HOW TO CITE ITEM

Naila, F. (2023). The impact of the development of the tourism sector in terms of economic, social population and land cover in Batu City. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2).
doi:<https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.8681>

ABSTRAK

Perkembangan sektor pariwisata memberikan dampak positif pada pertumbuhan kota melalui peningkatan keuntungan dan pendapatan, mendorong kompetisi pengelola kota dalam meningkatkan daya tarik wisatawan melalui fasilitas, investasi, lapangan pekerjaan, dan pendapatan lokal. Pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata mempercepat pertumbuhan kota dengan peningkatan jumlah penduduk, interaksi ekonomi, dan transformasi tutupan lahan. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara perkembangan pariwisata, transformasi ekonomi, sosial kependudukan, dan tutupan lahan. Analisis shift-share PDRB harga konstans 2016-2021 digunakan untuk memahami transformasi ekonomi, sedangkan analisis pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk tahun 2020-2021 untuk aspek sosial. Hasilnya, aspek sosial kependudukan menunjukkan transformasi di Kota Batu, di mana lapangan usaha manufaktur beralih menjadi lapangan usaha jasa sebagai pekerjaan utama, yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan penduduk. Pada tutupan lahan, perubahan signifikan terlihat pada terbangun, terbuka, perkebunan, dan hutan. Penelitian ini memberikan analisis awal perkembangan sektor pariwisata dari aspek ekonomi, sosial kependudukan, dan tutupan lahan pada 2016-2022.

Transformasi ini mencerminkan perubahan dinamis dalam struktur ekonomi dan sosial kota, memerlukan pemantauan terus-menerus untuk kebijakan yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata mendorong transformasi positif bagi perkembangan kota terutama dalam peningkatan keuntungan dan pendapatan yang terjadi di perkotaan (Ammirato et al., 2020; Bruzzone, 2021). Para peneliti pada studi perkotaan menyadari pariwisata sebagai sektor vital yang memiliki peranan penting dalam peningkatan keuntungan dan pendapatan yang terjadi di perkotaan (Dai et al., 2019; Destek & Aydın, 2022). Dimana pada paruh kedua tahun 1980-an kota – kota di Inggris, Eropa Barat dan Amerika Utara mengalami pemulihan kondisi ekonomi sebagai hasil dari pengadopsian pariwisata sebagai katalis pertumbuhan ekonomi (Aall & Koens, 2019; Santoso, 2018).

Pariwisata perkotaan merupakan aspek penting dari korelasi internal dan tuntutan eksternal. Hal ini didasari oleh penelitian Wober (2002) yang menunjukkan setengah dari pelancong (46%) ke kota-kota ini tiba untuk tujuan bisnis sementara hanya sekitar seperempat dari mereka (27%) mengunjungi untuk rekreasi dan rekreasi, dan 8% mengunjungi teman dan kerabat. Sehingga pariwisata harus dilihat sebagai suatu sistem yang mengandung faktor penawaran dan permintaan. Di dalam sistem ini, faktor permintaannya adalah: pasar tur internasional, pasar tur lokal, atraksi, fasilitas dan layanan wisata yang ditawarkan oleh penduduk (Dai et al., 2019; Srihirun & Sawant, 2018). Terdapat beberapa gagasan mengenai kota berbasis pariwisata. Secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: pertama, kota wisata sejarah yang dilengkapi dengan identitas arkeologi, arsitektur dan budaya yang menarik wisatawan (Manifesty, 2019) dan yang kedua adalah kota wisata modern, dilengkapi dengan wisata buatan dan fasilitas pariwisata yang bertujuan untuk menarik wisatawan (Beritelli et al., 2020). Faktor permintaan memotivasi pengelola kota untuk berkompetisi dalam meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Menghasilkan dampak pada masyarakat perkotaan, dan lingkungan, perkembangan pada sektor pariwisata akan memberikan transformasi yang positif di Kota Pariwisata. Misalnya dalam hal peningkatan jumlah fasilitas kota, peningkatan peluang investasi, terbukanya lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Susilowati et al., 2021).

Penelitian ini memberikan hipotesis bahwa perkembangan pariwisata akan mendorong perubahan ekonomi, sosial kependudukan dan tutupan lahan. Penelitian ini mencoba untuk menemukan dampak pariwisata melalui tinjauan ekonomi, sosial kependudukan dan tutupan lahan pada kurun waktu 2016 – 2022. Penetapan Kota Batu sebagai Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dengan jenis daya tarik wisata alam pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 berdampak langsung pada pembangunan infrastruktur, prasaranan dan fasilitas umum, peningkatan pemberdayaan masyarakat serta pengembangan investasi. Mendukung hal tersebut, pembangunan sejumlah infrastruktur pendukung sektor pariwisata di Kota Batu akan mendorong tingkat pertumbuhan dan perkembangan kota ditandai dengan pertambahan jumlah penduduk, peningkatan interaksi ekonomi dan sosial antar wilayah yang saling terhubung yang mengarah pada transformasi ekonomi, sosial kependudukan dan tutupan lahan. Pada transformasi aspek tutupan lahan, dapat diketahui Kota Batu mengalami penambahan luasan tutupan lahan permukiman mencapai 33% pada kurun waktu 2016 – 2022. Sementara pada aspek ekonomi dan sosial pendudukan Kota Batu terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan kota terutama pada sektor perdagangan, pertanian, konstruksi dan penyediaan akomodasi ditinjau dari data PDRB menurut harga konstan pada tahun 2016-2021 serta pertumbuhan penduduk. PDRB sebagai salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi di Kota Batu mengalami peningkatan namun disisi lain, pertumbuhan dan perkembangan kota yang terjadi tanpa melalui proses perencanaan yang komprehensif akan menimbulkan persoalan diantaranya yaitu terdapat kecenderungan daerah sekitarnya akan mengikuti tren pembangunan perkotaan. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan transformasi ekonomi, sosial kependudukan dan tutupan lahan bersamaan dengan perkembangan pariwisata di Kota Batu. Dalam mencapai tujuan penelitian tersebut maka dilakukan proses analisis spasial dengan melihat perubahan tutupan lahan di Kota Batu. Pada aspek ekonomi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis transformasi ekonomi dengan menggunakan analisis Shift share PDRB Harga konstan pada tahun 2016-2021 serta pada tinjauan aspek sosial dengan analisis laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk dengan data kependudukan pada tahun 2016 – 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan analisis literatur yang memproses data berdasarkan informasi sekunder. Data yang digunakan yaitu dengan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah maupun situs resmi antara lain BPS, dinas Pariwisata Kota Batu dan Ina-Geoportal dengan tahun data 2016 – 2022. Metode analisa penelitian metode analisa ekonomi *shift share*, sosial kependudukan dan tutupan lahan bersamaan dengan perkembangan pariwisata di Kota Batu.

Metode analisis transformasi ekonomi, dilakukan dengan menghitung laju pertumbuhan ekonomi, analisis *shift share* (Rosiana, 2019) hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat keberhasilan pembangunan Kota Batu pada periode tertentu. Adapun rumus laju pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- PE = Pertumbuhan Ekonomi (persen)
 PDRB_t = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t
 PDRB_{t-1} = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t-1

Analisis *shift share* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan ekonomi melihat adanya pertumbuhan maupun perlambatan pada sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah. Terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu *Regional Share (Regional Growth Component)*, pertumbuhan sektoral (*Proportional Shift*), dan pertumbuhan daya saing wilayah (*Differential Shift*) (Hoover and Giarratani, 1984). Persamaan perhitungan *Shift Share* adalah:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

- Dij = regional economic growth, perubahan PDRB sektor/ sub sektor I di Kota Batu
 Nij = national share, perubahan PDRB sektor/ sub sektor i di Kota Batu yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah acuan
 Mij = Proportional shift, perubahan PDRB sektor/ sub sektor i di Kota Batu yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah acuan
 Cij = Differential Shift, perubahan PDRB sektor/ sub sektor i di Kota Batu yang disebabkan daya saing sektor i tersebut di wilayah penelitian

Metode Analisis transformasi sosial kependudukan, dilakukan dengan analisis laju pertumbuhan penduduk dan perubahan kepadatan penduduk. Metode analisis laju pertumbuhan penduduk dilakukan dengan metode aritmatik biasanya berkaitan dengan perhitungan proyeksi penduduk yang hasilnya mengasumsikan bahwa penambahan penduduk dengan rumus:

$$r = \frac{1}{t} \left(\frac{Pt}{Po} - 1 \right)$$

Keterangan

- r = laju pertumbuhan penduduk
 t = selang periode
 Pt = jumlah penduduk pada tahun t
 Po = jumlah penduduk pada tahun dasar

Analisis kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk di Kota Batu. Analisis kepadatan penduduk dilakukan dengan menghitung banyaknya jumlah penduduk pada setiap hektar persegi per satuan unit wilayah, dengan persamaan:

$$KP = \frac{P}{A}$$

Keterangan:

- KP = Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Ha)
 P = Jumlah Penduduk (jiwa)
 A = Luas wilayah (Ha)

Metode analisis perkembangan kawasan perkotaan memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi data serta penulisan hasil – hasil penelitian (Creswell, 2017; Mahendra & Pradoto, 2016). Analisis perkembangan kawasan perkotaan berdasarkan tutupan lahan dilakukan dengan memanfaatkan Data Tutupan Lahan Tahun 2016, 2018, 2020 dan 2022 Kota Batu dengan pembagian klasifikasi Lahan Terbangun, Hutan, Perkebunan dan Lahan Terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kunjungan Pariwisata

Potensi pasar wisata saat ini semakin meningkat hal ini dilihat dari segi wisatawan yang gemar melakukan perjalanan ke berbagai daerah kawasan wisata tidak terkecuali ke Kota Batu. Karakteristik pasar wisatawan ditentukan berdasarkan daerah asal wisatawan. Karakteristik pasar wisatawan perlu diketahui guna mengenali kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga mampu menarik minat konsumen dalam menentukan proses pengambilan keputusan. Karakteristik pasar wisatawan, salah satunya dapat ditentukan berdasarkan kebangsaan, pada penelitian ini diketahui Kota Batu mengalami peningkatan pada kurun waktu tahun 2016-2019 dan mengalami penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19.

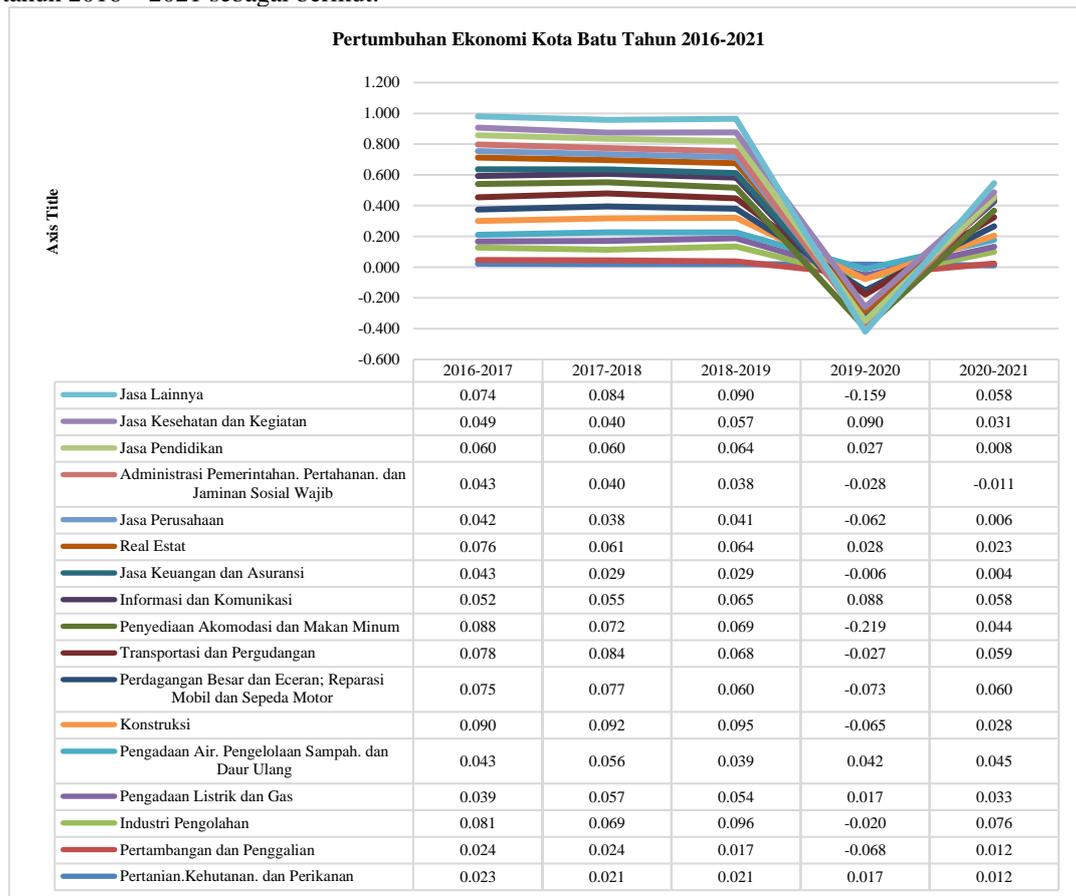
Tabel 1. Wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu

Asal Wisatawan (Jiwa)	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Wisatawan Domestik	2.913.017	3.856.529	5.633.611	6.035.724	1.982.736	3.029.708
Wisatawan Mancanegara	3.392	6.183	46.7189	11.736	617	0
Total	2.916.409	3.862.712	6.100.800	6.047.460	1.983.353	3.029.708

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu, 2022

2) Transformasi Ekonomi

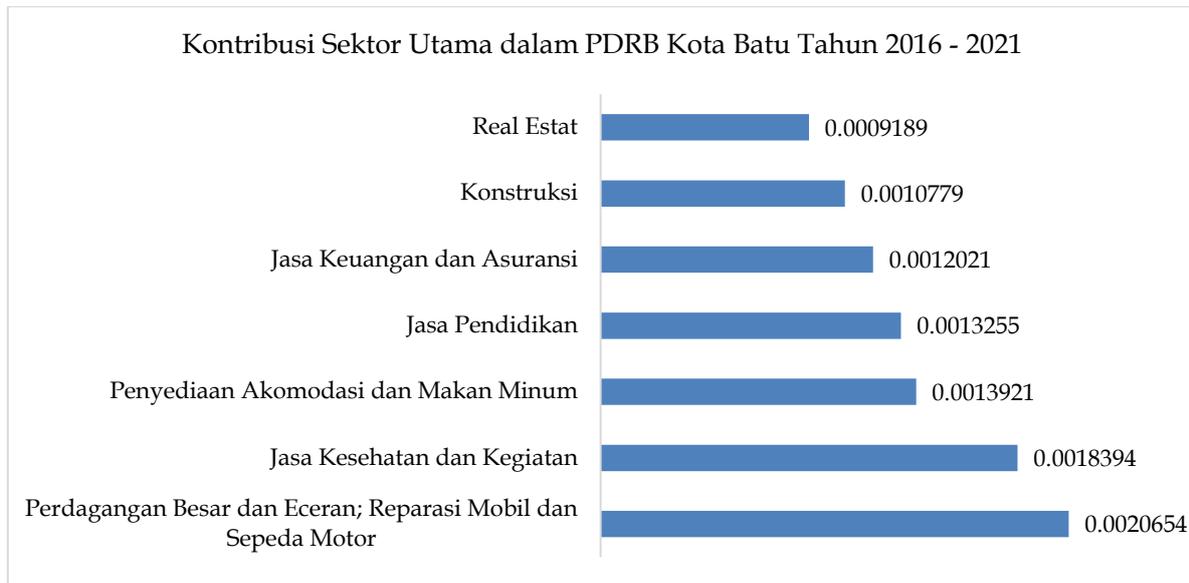
Secara keseluruhan PDRB Kota Batu terus menunjukkan tren pertumbuhan pada kurun waktu 2016 – 2017, 2017 – 2018, 2018 – 2019 dan baru mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2019 – 2020 karena adanya pandemi covid-19. Pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai pendukung kegiatan pariwisata di Kota Batu, diketahui merupakan sektor dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2016 – 2019 ketiga setelah sektor konstruksi dan transportasi, pergudangan. Namun saat terjadi pandemi covid-19 Kota Batu sebagai destinasi pariwisata nasional, mengalami penurunan signifikan pada seluruh sektor yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi hal ini dapat terlihat pada grafik pertumbuhan ekonomi Kota Batu pada tahun 2016 – 2021 sebagai berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu Tahun 2016-2021

Berdasarkan tinjauan PDRB Kota Batu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai pendukung kegiatan pariwisata memberikan nilai tertinggi ke-3 setelah sektor perdagangan besar dan eceran serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Pada Gambar 4 menunjukkan sektor utama dalam PDRB Kota Batu

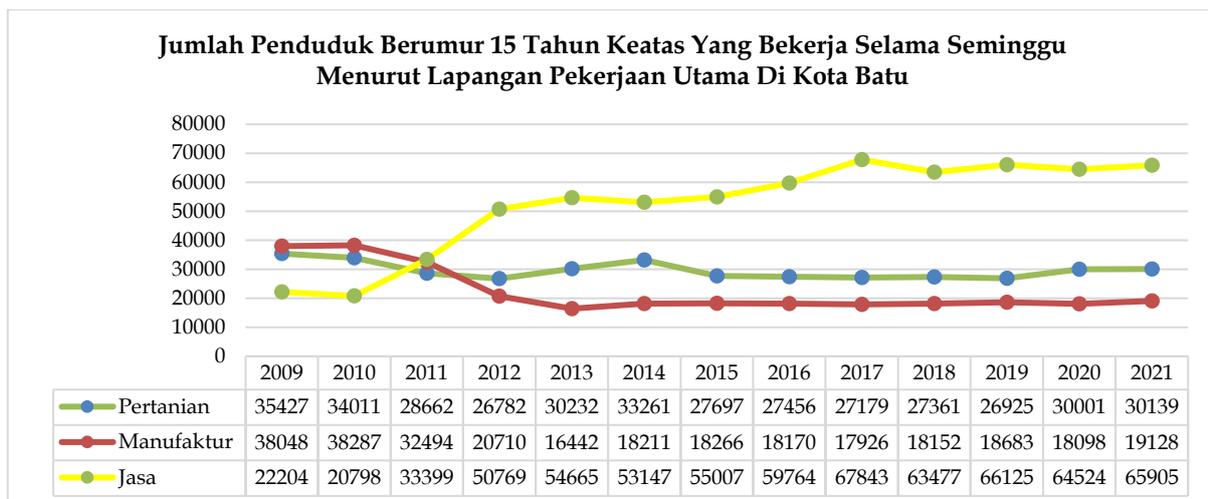
Tahun 2016 – 2021 secara keseluruhan memiliki nilai positif (+) termasuk sektor penyediaan akomodasi dan makan minum hal ini merupakan indikasi bahwa sektor tersebut tergolong progresif.



Gambar 2. Kontribusi Sektor Utama dalam PDRB Kota Batu Tahun 2016 – 2021

3) Transformasi Sosial Kependudukan

Perkembangan sektor pariwisata di Kota Batu mempengaruhi kondisi sosial kependudukan Kota Batu ditandai dengan perubahan jenis lapangan usaha utama masyarakat Kota Batu sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin Di Kota Batu Tahun 2009 – 2021. Pada kurun waktu 2009 hingga 2011 masyarakat Kota Batu sebagian besar bekerja pada lapangan usaha manufaktur, Pada Tahun 2011 hingga 2021 diketahui lapangan pekerjaan utama sektor jasa di Kota Batu mengalami peningkatan, dengan rata – rata masyarakat Kota Batu bekerja pada lapangan usaha jasa dengan persentase 57% dan disusul 26% masyarakat bekerja di sektor pertanian dan 17% masyarakat bekerja di sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan adanya penetapan Kota Batu sebagai Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dengan jenis daya tarik wisata alam pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 berdampak langsung pada transformasi jenis lapangan pekerjaan utama di Kota Batu sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 3. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Di Kota Batu Tahun 2009 – 2021

Perkembangan sektor pariwisata ditinjau dari aspek sosial kependudukan juga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk dimana pada kurun waktu tahun 2020 hingga 2022, Kota Batu mengalami peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk dengan masing – masing kecamatan yaitu, Kecamatan Junrejo

dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,3, Kecamatan Batu dengan pertumbuhan penduduk 0,62 dan Kecamatan Bumiaji dengan pertumbuhan penduduk 0.51 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 Transformasi Sosial Kependudukan Kota Batu.

Tabel 2. Transformasi Sosial Kependudukan Kota Batu

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²	
	2020	2021	2020-2021	2020	2021
Batu	96.921	97.502	0,62	2.132	2.145
Junrejo	55.105	55.821	1,3	2.148	2.175
Bumiaji	61.020	61.330	0,51	477	478
Kota Batu	213.046	214.653	0,81		

Sumber: BPS Kota Batu, 2022

4) Perubahan Tutupan Lahan

Berdasarkan interpretasi citra Landsat 8 menggunakan kombinasi band terbaik untuk klasifikasi tutupan lahan, pengamatan kebenaran objek-objek tutupan lahan secara visual di lapangan di Kota Batu, Jawa Timur teridentifikasi menjadi empat (4) jenis tutupan lahan diantaranya yaitu lahan terbangun, hutan, perkebunan dan lahan terbuka. Kenampakan jenis tutupan lahan pada citra ditampilkan dengan warna yang berbeda yaitu 1) merah mewakili tutupan lahan terbangun 2) hijau mewakili tutupan lahan hutan 3) merah muda mewakili tutupan lahan perkebunan dan 3) kuning mewakili tutupan lahan, lahan terbuka.

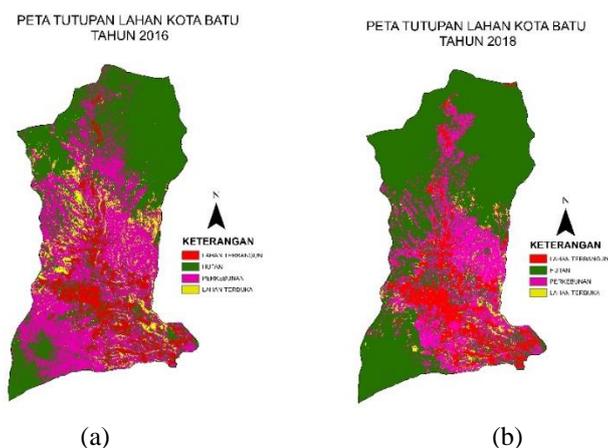
Perspektif spasial ditinjau dari perubahan tutupan lahan Kota Batu pada Tahun 2016, 2018, 2020 dan 2022 diketahui bahwa terjadi perubahan tutupan lahan terbangun, hutan, perkebunan dan lahan terbuka. Rata – rata perubahan tutupan lahan terbangun pada tahun 2016 – 2022 yaitu sebanyak 50%, pada jenis tutupan lahan terbuka dengan rata – rata perubahan lahan sebanyak 42%, pada jenis tutupan lahan perkebunan rata – rata perubahan lahan sebanyak 26% dan pada jenis tutupan lahan hutan mengalami perubahan sebesar 18%.

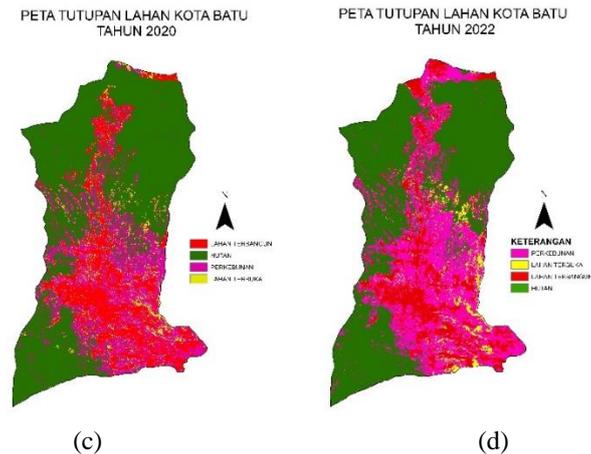
Tabel 3. Perubahan Tutupan Lahan Kota Batu

Tahun	Jenis Tutupan Lahan (Ha)			
	Lahan Terbangun	Hutan	Perkebunan	Lahan Terbuka
2016	1762.98	9023.61	7838.95	1262.92
2018	2277.92	12369.40	4676.32	564.85
2020	3356.17	11299.62	4349.27	883.39
2022	5819.16	10260.97	3061.33	747.00

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu, 2022

Perubahan atas tutupan lahan di Kota Batu dapat dilihat pada gambar 6. Peta Tutupan Lahan Kota Batu selanjutnya menunjukkan adanya perubahan luasan tutupan lahan terbangun paling tinggi pada tahun 2022 yaitu seluas 2462.99 Ha dan tutupan lahan hutan paling tinggi mengalami perubahan yaitu pada tahun 2018 yaitu seluas 3345.79 Ha. Potensi perubahan atas tutupan lahan dimasa mendatang memunculkan isu mengenai penurunan daya dukung lahan di Kota Batu yang diakibatkan oleh peningkatan aktivitas pariwisata.





Gambar 4. Peta Tutupan Lahan Kota Batu (a) Tahun 2016 (b) Tahun 2018 (c) Tahun 2020 (d) Tahun 2022

KESIMPULAN

Perkembangan sektor pariwisata di Kota Batu memberikan efek beruntun pada aspek ekonomi, sosial kependudukan dan tutupan lahan Kota Batu. Pada tinjauan aspek ekonomi, berdasarkan tinjauan PDRB Kota Batu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai pendukung kegiatan pariwisata memberikan nilai tertinggi ke-3 dengan nilai positif (+) sehingga termasuk sektor penyediaan akomodasi dan makan minum hal ini merupakan indikasi bahwa sektor tersebut tergolong progresif. Pada aspek sosial kependudukan, kota batu mengalami transformasi ditunjukkan dengan perubahan jenis lapangan usaha utama masyarakat Kota Batu dimana pada kurun waktu 2009 hingga 2011 masyarakat Kota Batu sebagian besar bekerja pada lapangan usaha manufaktur, namun pada tahun 2011 hingga 2021 diketahui lapangan usaha jasa di Kota Batu mengalami perubahan jenis pekerjaan utama di Kota Batu. Hal ini juga berakibat pada peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk. Pada tinjauan aspek tutupan lahan, rata – rata perubahan tutupan lahan terbangun pada tahun 2016 – 2022 yaitu sebanyak 50%, pada jenis tutupan lahan terbuka dengan rata – rata perubahan lahan sebanyak 42%, pada jenis tutupan lahan perkebunan rata – rata perubahan lahan sebanyak 26% dan pada jenis tutupan lahan hutan mengalami perubahan sebesar 18%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aall, C., & Koens, K. (2019). The discourse on sustainable urban tourism: The need for discussing more than overtourism. *Sustainability (Switzerland)*, 11(15), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su11154228>
- Ammirato, S., Felicetti, A. M., Raso, C., Pansera, B. A., & Violi, A. (2020). Agritourism and sustainability: What we can learn from a systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12229575>
- Beritelli, P., Reinhold, S., & Laesser, C. (2020). Visitor flows, trajectories and corridors: Planning and designing places from the traveler's point of view. *Annals of Tourism Research*, 82(April), 102936. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102936>
- Bruzzone, S. (2021, August 5). *The impact of tourism on urban environment: strategies and actions to make tourism destinations green and sustainable | URBACT*. <https://urbact.eu/impact-tourism-urban-environment-strategies-and-actions-make-tourism-destinations-green-and>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Dai, T., Hein, C., & Zhang, T. (2019). Understanding how Amsterdam City tourism marketing addresses cruise tourists' motivations regarding culture. *Tourism Management Perspectives*, 29, 157–165. <https://doi.org/10.1016/J.TMP.2018.12.001>
- Destek, M. A., & Aydın, S. (2022). An empirical note on tourism and sustainable development nexus. *Environmental Science and Pollution Research*, 1, 3. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-18371-9>
- Mahendra, Y. I., & Pradoto, W. (2016). Transformasi Spasial di Kawasan Peri Urban Kota Malang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(1), 112. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i1.11462>

- Manifesty, O. R. (2019). Spatial Character of Tokyo's Famous Tourist Attractions. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2019.017.01.1>
- Rosiana, E. (2019). Pengaruh Transformasi Ekonomi terhadap Spesialisasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Kota. *Jurnal Neraca*, 9(1), 41–57.
- Santoso, K. B. (2018). *Valuasi Ekonomi Desa Wisata Bunga Potong Dalam Konsep Community Based Tourism Dengan Pendekatan Travel Cost Method Di Desa Sidomulyo, Kota Batu*. 1–23.
- Srihirun, J., & Sawant, M. (2018). (PDF) Creative tourism through food activities in Thailand. *International Journal of Management and Economics*, 1(26). https://www.researchgate.net/publication/337006902_Creative_tourism_through_food_activities_in_Thailand
- Susilowati, S. H., Ashari, & Sudaryanto, T. (2021). Rural Transformation in Various Ecosystem in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 232, 1–11. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123204002>